

Penguatan Ekonomi Desa Sei Sentosa Melalui Pengembangan UMKM Pengrajin Tahu

¹Praida Hansyah, ²Mhd. Amin, ³Ibnu Rasyid Munthe, ⁴Yoga Gemilang,
⁵Nurdiansyah

^{1,2,4,5}Manajemen, Fakultas dan Ekonomi Bisnis, Universitas Labuhanbatu

³Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu

Email: ¹fraidahansya27@gmail.com, ²mhd.amin@gmail.com,
³ibnurasyidmunthe@gmail.com, ⁴yogagemilang627@gmail.com,
⁵nurdiansyahvivo14@gmail.com

Corresponding Author : fraidahansyah27@gmail.com

Abstract

The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) based on soybean processing has significant potential to strengthen the local economy, particularly through tofu production. This community-based development activity was carried out in Sei Sentosa Village, Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency, in collaboration with a local tofu enterprise owned by Mr. Duwi as the main partner. The implementation method employed a hands-on approach, where participants were actively involved in the entire production process, including preparation of raw materials, washing, soaking, grinding, boiling, filtering, sedimentation, and tofu molding. The results indicated an improvement in product quality, demonstrated by a softer texture, better taste, and more appealing color. The application of sanitation principles and the use of clean water also enhanced the hygienic aspect of the production process. Moreover, participants' skills increased through direct training and mentoring in tofu processing. Overall, this activity had a positive impact on strengthening small business capacity while simultaneously providing practical experience beneficial for participants' future endeavors.

Keywords : UMKM, Tofu, Production, Hygiene, Skills.

I. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Desa Sei Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, memiliki potensi sumber daya manusia serta ketersediaan bahan baku kedelai yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha pembuatan tahu. Tahu sebagai salah satu produk olahan kedelai memiliki nilai gizi tinggi, harga yang terjangkau, serta permintaan pasar yang stabil sehingga menjadikannya peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat setempat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. UMKM dapat berupa usaha individu, rumah tangga, maupun kelompok masyarakat, dengan penggolongan berdasarkan omzet tahunan, jumlah kekayaan aset, dan jumlah tenaga kerja. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (Damanik, 2023) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mencapai 8,71 juta unit pada tahun 2022, sehingga sektor ini tetap menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Aditya (2017)

menegaskan bahwa subsektor pengolahan kedelai menjadi produk pangan seperti tempe dan tahu memiliki peranan penting sebagai penyedia protein nabati yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia. Tingginya permintaan kedelai setiap tahun menyebabkan konsumsi nasional terus meningkat. Namun, keterbatasan produksi dalam negeri membuat Indonesia masih bergantung pada impor kedelai dalam jumlah besar, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri. Kondisi ini mencerminkan adanya peluang sekaligus tantangan bagi pengembangan UMKM berbasis olahan kedelai di tingkat lokal. Meskipun memiliki peluang pasar yang luas, pengembangan UMKM pembuatan tahu masih menghadapi beberapa kendala. Di antaranya keterbatasan keterampilan teknis masyarakat dalam proses produksi, penggunaan peralatan sederhana yang membatasi kapasitas produksi, serta akses pemasaran yang masih terbatas pada lingkup lokal. Oleh karena itu, program pengembangan UMKM ini dilaksanakan dengan metode langsung terjun ke proses produksi tahu bersama pelaku usaha lokal, yaitu Bapak Duwi, seorang pengrajin tahu di Desa Sei Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu. Melalui keterlibatan langsung ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pengalaman praktis tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan, menjaga standar kualitas produk, serta memperluas jaringan pemasaran. Dengan demikian, pengembangan UMKM pembuatan tahu di Desa Sei Sentosa melalui unit usaha Bapak Duwi diharapkan dapat memberikan manfaat nyata berupa peningkatan pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan kerja baru, serta penguatan daya saing produk lokal. Lebih jauh, keberhasilan program ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan melalui penguatan sektor UMKM berbasis potensi lokal.

II. Landasan Teori Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan kata “*power*”, yang memiliki arti kekuatan maupun kemampuan berasal dari kata “*daya*”. Pemberdayaan atau empowerment bermakna perencanaan, proses serta upaya atau memampukan yang lemah. Pada dekade 70-an konsep pemberdayaan muncul menjadi perkembangan alam pikiran serta kebudayaan barat utamanya Eropa dan terus berkembang hingga sekarang. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai proses penguatan individu ataupun masyarakat agar mereka berdaya. Mendorong atau memberikan motivasi supaya memiliki keberdayaan atau kemampuan dalam menentukan pilihan hidupnya. Proses pemberdayaan diperlukan rangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat.

UMKM

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud.

III. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengembangan UMKM di Desa Sei Sentosa dilakukan dengan langsung terjun ke proses produksi tahu bersama masyarakat setempat. Desa Sei Sentosa memiliki potensi bahan baku kedelai yang memadai serta

sumber daya manusia yang siap diberdayakan, sehingga pelaksanaan difokuskan pada kegiatan produksi nyata. Tahapan dimulai dengan menyiapkan kebutuhan utama berupa kedelai sebagai bahan baku, peralatan produksi, serta tenaga kerja yang terlibat. Selanjutnya, kegiatan dilakukan secara langsung dalam bentuk produksi tahu, mulai dari pencucian kedelai, perendaman, penggilingan, perebusan, penyaringan, pengendapan, hingga pencetakan dan pemotongan tahu. Dalam setiap tahapan produksi, masyarakat dilibatkan secara aktif agar memperoleh keterampilan praktis sekaligus pengalaman nyata dalam mengelola usaha berbasis pangan lokal. Sejalan dengan meningkatnya konsumsi kedelai di Indonesia yang dipaparkan dalam pendahuluan, metode ini juga menekankan pada pentingnya menjaga kualitas dan higienitas produk. Upaya tersebut dilakukan melalui pemilihan kedelai yang baik, penggunaan air bersih, serta pengendalian proses produksi agar menghasilkan tahu yang bernilai jual tinggi dan sesuai dengan standar pangan. Hasil produksi kemudian dipasarkan secara langsung melalui pasar lokal maupun pedagang kecil untuk menguji respon konsumen dan memastikan keberlanjutan usaha. Dengan metode ini, pengembangan UMKM di Desa Sei Sentosa tidak hanya sebatas teori, tetapi benar-benar diwujudkan melalui praktik produksi nyata yang mampu meningkatkan keterampilan, memperkuat kapasitas usaha, serta membuka peluang pasar yang lebih luas.

Tabel 1. Tahap pelaksanaan Kegiatan Kepada Masyarakat

N	Tahap Kegiatan	Deskripsi
1	Persiapan Bahan dan Alat	Menyiapkan kedelai, air bersih, serta peralatan produksi seperti penggiling, kual, saringan, dan cetakan.
2	Pencucian Kedelai	Membersihkan kedelai agar terbebas dari kotoran dan menjaga kualitas bahan baku.
3	Perendaman Kedelai	Merendam kedelai untuk melunakkan biji sehingga mudah digiling.
4	Penggilingan	Menggiling kedelai hingga menjadi bubur halus menggunakan mesin penggiling.
5	Perebusan	Merebus bubur kedelai untuk mengeluarkan sari kedelai.
6	Penyaringan	Menyaring bubur kedelai untuk memisahkan sari kedelai dengan ampasnya.
7	Pengendapan	Mengendapkan sari kedelai agar terbentuk gumpalan tahu.
8	Pencetakan dan Pemotongan	Menuangkan gumpalan tahu ke cetakan, kemudian dipotong sesuai ukuran.
	Pemasaran	Memasarkan hasil produksi melalui pasar lokal dan pedagang kecil
9	Evaluasi Produksi	Menilai hasil produksi dari segi kualitas, higienitas, serta keterampilan peserta kegiatan.

a. Tempat kegiatan

Tempat pelaksanaan kegiatan pengembangan UMKM ini dilaksanakan di unit usaha pembuatan tahu milik Bapak Duwi yang berlokasi di Desa Sei Sentosa, Kecamatan

Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, yang menjadi mitra utama dalam kegiatan produksi.

b. Letak Geografis



Gambar 1. Letak Geografis Desa Sei Sentosa

IV. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di industri tahu milik Bapak Duwi di Desa Sei Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, dilakukan dengan pendekatan praktik langsung di lapangan. Selama kegiatan, para peserta tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi ikut serta secara aktif dalam seluruh proses produksi tahu. Tahapan dimulai dari persiapan bahan baku berupa kedelai, air bersih, serta perlengkapan produksi seperti mesin penggiling, kual, perebus, saringan, dan cetakan. Peserta dilibatkan dalam proses pencucian kedelai agar terbebas dari kotoran, kemudian melanjutkan ke tahap perendaman untuk melunakkan biji kedelai sehingga mudah digiling. Setelah itu, kedelai yang telah direndam digiling hingga menjadi bubur halus, kemudian direbus untuk mengeluarkan sari kedelai yang menjadi bahan utama tahu.



Gambar 2. Kegiatan PKM Pengembangan UMKM di Desa Sentosa Pada Pembuatan Tahu



Gambar 3. Dokumentasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Proses perebusan dan penyaringan dilakukan dengan penuh ketelitian, di mana peserta harus memastikan bahwa sari kedelai terpisah dari ampasnya dengan baik. Tahap berikutnya adalah pengendapan sari kedelai hingga terbentuk gumpalan tahu yang kemudian dituangkan ke dalam cetakan, ditekan, dan dipotong sesuai ukuran. Seluruh rangkaian produksi ini memberikan pengalaman langsung bagi peserta mengenai pentingnya menjaga higienitas, kualitas bahan baku, serta ketelitian pada setiap proses agar menghasilkan tahu yang padat, bersih, dan bernilai jual.

Kegiatan ditutup dengan evaluasi hasil produksi bersama pemilik industri, Bapak Duwi. Pada tahap ini, peserta menilai kualitas tahu dari segi tekstur, rasa, dan kebersihan, sekaligus mendapatkan masukan mengenai kelebihan dan kekurangan selama proses berlangsung. Pengalaman praktik langsung ini tidak hanya meningkatkan keterampilan peserta dalam bidang pengolahan pangan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai tantangan nyata yang dihadapi UMKM berbasis pangan lokal. Melalui kegiatan ini, keberadaan Pengabdian Kepada Masyarakat terbukti memberi manfaat ganda, yakni penguatan kapasitas usaha kecil milik masyarakat desa sekaligus peningkatan keterampilan praktis bagi peserta.

Kualitas Produksi

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, kualitas produksi tahu di industri milik Bapak Duwi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Perubahan ini dapat terlihat dari hasil tahu yang diproduksi, di mana teksturnya menjadi lebih lembut, kenyal, dan tidak mudah hancur saat diolah kembali oleh konsumen. Selain itu, rasa tahu juga menjadi lebih gurih dan enak, sehingga lebih disukai oleh masyarakat yang mengonsumsinya. Dari segi tampilan, warna tahu terlihat lebih putih bersih dan menarik, menandakan adanya peningkatan kualitas bahan baku serta penerapan teknik pengolahan yang lebih baik. Peningkatan ini dapat dicapai karena peserta Pengabdian Kepada Masyarakat bersama pemilik industri telah menerapkan teknik-teknik produksi yang benar, mulai dari pemilihan kedelai, pencucian, perebusan, hingga tahap pencetakan. Dengan adanya pendampingan langsung dalam setiap proses produksi, metode kerja yang lebih sistematis mampu mengurangi kesalahan teknis yang sebelumnya mungkin terjadi.

Higienitas

Aspek higienitas dalam proses produksi juga mengalami peningkatan yang cukup berarti. Lingkungan produksi yang sebelumnya masih sederhana kini ditata dengan lebih bersih dan rapi, sehingga meminimalkan kemungkinan kontaminasi terhadap produk. Penggunaan air bersih dalam setiap tahap pengolahan, mulai dari pencucian kedelai hingga pencetakan tahu, semakin ditekankan dan dijadikan sebagai standar dalam proses produksi. Selain itu, peserta dan pemilik usaha juga mulai menerapkan prinsip-prinsip sanitasi seperti menjaga kebersihan peralatan, menutup bahan baku agar tidak terkontaminasi, serta menjaga kondisi tubuh pekerja agar tetap higienis selama proses berlangsung. Peningkatan higienitas ini merupakan hasil dari adanya penyuluhan yang diberikan mengenai pentingnya kebersihan dalam industri pangan, serta pendampingan dalam menerapkan prinsip sanitasi secara konsisten. Dengan demikian, produk tahu yang dihasilkan tidak hanya berkualitas dari segi rasa dan tekstur, tetapi juga lebih aman dikonsumsi oleh masyarakat.

Keterampilan Peserta

Keterampilan peserta dalam proses pembuatan tahu juga mengalami perkembangan yang cukup baik setelah mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta yang awalnya hanya mengetahui teori umum tentang pembuatan tahu kini mampu melakukan setiap tahapan proses produksi secara mandiri dengan lebih baik, terampil, dan efisien. Mereka tidak hanya mempelajari teknik-teknik dasar seperti pencucian dan perendaman kedelai, tetapi juga dilatih untuk mengoperasikan mesin penggiling, mengatur proses perebusan dengan suhu yang tepat, hingga menentukan tingkat kekentalan sari kedelai sebelum dicetak. Selain itu, keterampilan dalam menjaga konsistensi hasil produksi juga meningkat, karena peserta diajarkan untuk memperhatikan detail kecil yang berpengaruh pada kualitas tahu. Proses pendampingan secara langsung dalam setiap tahapan produksi membuat peserta lebih percaya diri dalam mengelola bahan baku, mengoperasikan alat, serta menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi industri tahu Bapak Duwi, tetapi juga menambah wawasan praktis dan keterampilan nyata bagi para peserta Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai bekal untuk pengembangan usaha serupa di masa mendatang.

Penguatan UMKM di Desa Sei Sentosa memiliki kesesuaian dengan tren pengabdian masyarakat di berbagai daerah. Arianto & Rani (2024) menegaskan bahwa pengembangan UMKM perlu diintegrasikan dengan prinsip ekonomi hijau dan digital, agar usaha lebih adaptif terhadap dinamika pasar yang terus berubah. Implementasi prinsip ini penting, mengingat produk tahu sebagai pangan sehari-hari dapat dikembangkan melalui inovasi ramah lingkungan, baik dalam pengolahan limbah maupun efisiensi energi produksi. Senada dengan itu, Gunawan, Soer, & Wirjawan (2023) juga menekankan pentingnya *digital entrepreneurship* untuk memperkuat daya saing UMKM di desa. Pemasaran berbasis digital memungkinkan pelaku UMKM tidak hanya bergantung pada pasar lokal, tetapi juga dapat memperluas jangkauan ke pasar regional, bahkan nasional. Dengan demikian, digitalisasi bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan strategis dalam mendorong UMKM lebih kompetitif.

Selain aspek digitalisasi, pengembangan UMKM tahu di Sei Sentosa juga memperhatikan keberlanjutan ekonomi lokal. Hal ini relevan dengan pandangan Nasir (2017) yang menyatakan bahwa penguatan ekonomi berbasis UMKM di desa akan lebih optimal apabila diarahkan pada pengelolaan berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Penerapan prinsip keberlanjutan dalam usaha tahu dapat dilakukan melalui pengelolaan limbah kedelai menjadi produk turunan, seperti pakan ternak atau pupuk organik, sehingga tidak menimbulkan pencemaran. Strategi yang demikian memperlihatkan bahwa orientasi UMKM tidak hanya pada peningkatan keuntungan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi usaha yang berdaya tahan, selaras dengan tujuan pembangunan desa berkelanjutan. Hal ini sekaligus menjawab tantangan global mengenai perlunya UMKM desa yang tidak hanya produktif tetapi juga ramah lingkungan.

Implikasi Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM tahu di Desa Sei Sentosa dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi desa berbasis produk pangan lokal. Integrasi antara pelatihan produksi, strategi pemasaran digital, serta pemberdayaan perempuan menjadi faktor penting dalam menciptakan UMKM yang mandiri dan berdaya saing. Peningkatan kapasitas perempuan dalam UMKM, seperti yang disoroti oleh Zaenudin et al. (2023), turut memperkuat posisi keluarga dalam menopang ekonomi rumah tangga dan menumbuhkan semangat kewirausahaan di tingkat desa. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya sebatas transfer ilmu, melainkan juga mendorong terjadinya transformasi sosial-ekonomi yang lebih luas.

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sinergi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan. Kolaborasi semacam ini terbukti mampu mempercepat proses adaptasi UMKM terhadap teknologi, manajemen usaha, dan akses pasar yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumadewi (2021) yang menegaskan bahwa desain pelatihan yang sistematis mampu meningkatkan kapasitas UMKM baik di desa wisata maupun desa produksi. Dengan adanya pendampingan yang berkesinambungan, UMKM di Desa Sei Sentosa berpotensi menjadi pusat produksi tahu yang bukan hanya memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga menjadi ikon ekonomi desa yang dapat dikembangkan ke skala yang lebih besar. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peningkatan kapasitas pelaku UMKM, tetapi juga memperkuat ekonomi desa melalui kolaborasi lintas sektor. Pengalaman di Desa Sei Sentosa membuktikan bahwa UMKM lokal memiliki peluang besar untuk berkembang apabila diberikan intervensi tepat berupa pelatihan, inovasi produk, dukungan digitalisasi, dan pendampingan berkelanjutan. Dengan kombinasi faktor-faktor tersebut, pengabdian masyarakat ini dapat menjadi referensi praktis sekaligus model replikasi bagi desa-desa lain yang memiliki potensi serupa.

V. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di industri tahu milik Bapak Duwi di Desa Sei Sentosa berhasil memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan UMKM lokal. Pertama, kualitas produksi tahu mengalami peningkatan melalui penerapan teknik produksi yang lebih baik sehingga menghasilkan produk dengan tekstur, rasa, dan tampilan yang lebih unggul. Kedua, higienitas proses produksi juga meningkat dengan adanya penerapan prinsip sanitasi yang konsisten, mulai dari penggunaan air bersih, perawatan peralatan, hingga penataan lingkungan kerja yang lebih rapi. Ketiga, keterampilan peserta dalam proses produksi tahu berkembang pesat, ditunjukkan dengan kemampuan mengelola bahan baku, mengoperasikan peralatan, serta menghasilkan produk yang konsisten. Melalui kegiatan ini, pengembangan UMKM di Desa Sei Sentosa tidak hanya memperkuat kapasitas usaha kecil, tetapi juga

berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja baru, serta penguatan daya saing produk pangan lokal di pasar. Dengan demikian, program ini layak untuk terus dikembangkan sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

VI. Daftar Pustaka

- Aditya, R. (2017). Pengolahan Kedelai Sebagai Produk Pangan Berbasis Protein Nabati Di Indonesia. *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 12(2), 45–53.
- Arianto, B., & Rani, R. (2024). Penguatan Bisnis Digital Berbasis Ekonomi Hijau Bagi Pengembangan Umkm Desa Suka Indah Kabupaten Serang. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 442–449.
- Badan Pusat Statistik (Bps). (2022). Statistik Konsumsi Kedelai Indonesia 2017–2021. Jakarta: Bps.
- Damanik, A. (2023). Perkembangan Umkm Di Indonesia Dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Nasional. *Jurnal Agrisia*, 16(1), 27–35.
- Gunawan, A., Soer, U. D., & Wirjawan, T. W. (2023). Penguatan Ekonomi Digital Melalui Pelatihan Digital Entrepreneurship Bagi Umkm Di Desa Sukaragam. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 548–555.
- Hafni, L. (2022). Tren Konsumsi Kedelai Nasional Dan Implikasinya Terhadap Impor. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 9(3), 112–120.
- Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop Ukm). (2022). Laporan Perkembangan Umkm Indonesia. Jakarta: Kemenkop Ukm.
- Kusumadewi, F. N. (2021). Pengembangan Desain Pelatihan Pada Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Desa Wisata. *Instruksional*, 2(2), 147–156.
- Marfuah, A. H., Ningrum, K. A., Noratirany, A. S., & Rohmahtika, I. H. (2020). Penguatan Ekonomi Dan Strategi Pemasaran Umkm Batu Bata Di Desa Munggung, Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(2), 117–128.
- Nasir, H. (2017). Penguatan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Melalui Umkm Dan Koperasi Dalam Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus: Petani Madu Hutan Di Taman Nasional Ujung Kulon). *Sospol*, 3(2), 122–138.
- Perguna, L. A., & Al Siddiq, I. H. (2019). Desa Membangun Umkm: Pendampingan Umkm Berbasis Village-Driven Development Dalam Penguatan Ekonomi Warga Di Desa Gogodeso Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 217–229.
- Sidanti, H., Juliyanti, W., & Purwanto, H. (2024). Membangun Ekonomi Desa Melalui Penguatan Digital Marketing Bagi Pelaku Umkm Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(1), 42–47.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Yamani, A. Z., Muhammad, A. W., & Faiz, M. N. (2019). Penguatan Ekonomi Lokal Pada Pelaku Umkm Berbasis Digital Di Desa Winduaji Kabupaten Brebes. *Madani: Indonesian Journal Of Civil Society*, 1(1), 24–28.
- Zaenudin, A., Riono, S. B., Sucipto, H., Syaifulloh, M., & Wahana, A. N. (2023). Penguatan Peran Perempuan Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Melalui Edukasi Umkm Produk Lokal. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 1(4), 1–14.

Zaenudin, A., Riono, S. B., Sucipto, H., Syaifulloh, M., & Wahana, A. N. (2023). Penguatan Peran Perempuan Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Melalui Edukasi Umkm Produk Lokal. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 1(4), 1-14.

Saifuddin Yunus, dkk, Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu (Banda Aceh:Bandar Publishing, 2017).

Tulus T.H.Tambunan, UMKM di Indonesia, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).